

PENGARUH KETEBALAN KAIN TAFFETA TERHADAP HASIL JADI LENGAN BELIMBING (*STARFRUIT SLEEVE*) PADA BOLERO

Anik Ferawati

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
anik_fera@yahoo.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
anneke.endang@yahoo.com

Abstrak

Lengan memiliki jenis yang bermacam-macam, salah satunya yaitu lengan belimbing (*Starfruit Sleeves*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketebalan kain taffeta terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada bolero. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel bebas adalah kain taffeta tipis (0,07 mm), sedang (0,08 mm) dan tebal (0,17 mm), variabel terikat adalah hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) ditinjau dari aspek kestabilan bentuk, volume, dan kerataan. Metode pengumpulan data berupa observasi. Analisis data yang digunakan adalah anava tunggal dengan bantuan program SPSS 15.

Hasil uji anava menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kain taffeta tipis, sedang dan tebal terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) (meliputi: kestabilan bentuk, volume, dan kerataan). Kain taffeta tebal menghasilkan bentuk lengan belimbing yang sangat baik dibandingkan dengan kain taffeta sedang maupun tipis. Kain taffeta sedang dan tebal menghasilkan volume lengan yang sangat baik dibandingkan dengan kain taffeta tipis cukup baik. Kain taffeta tebal menghasilkan kerataan lengan yang sangat baik dibandingkan dengan kain taffeta tipis maupun sedang.

Kata Kunci : Hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) dan jenis ketebalan kain taffeta.

Abstract

Sleeve has a variety of types, one of which is starfruit sleeve. This research aimed to know effect of taffeta fabric thickness toward the outcome of starfruit sleeve on bolero.

Type of this research was experimental research. The independents variables were taffeta fabric of thin (0,07 mm), moderate (0,08 mm) and thick (0,17 mm), dependents variables were the outcome of starfruit sleeve viewed from shape stability, volume and flatness. Data collecting method was observation. Data analysis used was one way anava with SPSS 15 program. Anava test result shows that there was significant effect among thickness of thin, moderate, and thick toward the outcome of starfruit sleeve (involving: shape stability, volume and flatness). Produce thick taffeta fabric shape starfruit sleeve very good compared with taffeta fabric moderate and thin. Taffeta fabric moderate and thick produces starfruit sleeve excellent volume while thin taffeta fabric produces a pretty good starfruit sleeve volume. Medium and thick taffeta fabric flatness produces a very good starfruit sleeve, while the thin taffeta fabric flatness produces a good starfruit sleeve.

Keywords: *The outcome of starfruit sleeve and thickness of taffeta fabric.*

PENDAHULUAN

Desain busana wanita memang tidak pernah berhenti pada satu titik yang benar-benar statis. Busana wanita selalu bergerak seiring dengan perkembangan zaman. Berbagai desain busana baru dari dunia *fashion* seolah diciptakan khusus untuk wanita. Salah satu busana wanita yang sudah banyak digemari kaum hawa yaitu bolero. Bolero memberikan aksen yang elegan bagi siapapun yang mengenakannya. Bolero yang berkembang saat ini sangat bervariasi baik bentuk bolero maupun bentuk dari lengannya. Bentuk lengan pada bolero sangat bervariasi sebagaimana yang diketahui bahwasannya jenis-jenis lengan banyak

sekali antara lain yaitu: lengan kop, lengan balon, lengan melon, lengan puff, lengan belimbing.

Pada umumnya lengan berbentuk lurus, mengembung dengan kerutan dibawah maupun diatas. Lengan merupakan suatu jenis busana yang menutupi semua atau sebagian lengan. Lengan memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu lengan belimbing (*Starfruit Sleeves*). Bentuk lengan belimbing (*Starfruit Sleeves*) ini sangat unik yaitu terdapat potongan panel-panel berbentuk setengah lingkaran dan cembung, berujung sedikit lancip (Nakamichi, 2010 b: 40).

Pada awal pra eksperimen peneliti mencoba menerapkan pada kain blaco dengan jumlah panel 6, 8 dan 11. Dari hasil pengamatan lengan belimbing yang

mempunyai bentuk bagus yaitu dengan jumlah panel 11 karena kain blacu memiliki karakter agak tebal dan kaku. Ketika diamati lengan ini menyerupai buah belimbing, sehingga peneliti menggunakan buah belimbing sebagai sumber ide.

Selanjutnya peneliti melakukan pra eksperimen pada kain denim, kain drill dan kain taffeta. Pada kain denim hasil yang didapatkan kurang bagus karena hasil jadi lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*) sangat kaku, kain drill hasil yang didapatkan kurang bagus karena bentuk panel belimbing tidak lengkung tetapi jatuh dan bergelombang, sedangkan pada kain taffeta hasil yang didapatkan yaitu bentuk panel belimbing terlihat jelas dan tidak bergelombang. Dari ketiga bahan tersebut hasil yang paling baik adalah menggunakan kain taffeta. Selanjutnya peneliti menggunakan ketebalan kain taffeta tipis (0,07mm), sedang 0,08 mm, dan tebal (0,17 mm) (LUK-IKB Yogyakarta, 01-07-2013). Ketebalan kain taffeta yaitu kain taffeta tipis, sedang dan tebal sebagai bahan penelitian untuk mengetahui hasil jadi lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*) yang terbaik dengan jumlah panel belimbing 11.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil jadi lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*) dengan kain taffeta dengan judul penelitian: **“Pengaruh Ketebalan Kain Taffeta Terhadap Hasil Jadi Lengan Belimbing (*Starfruit Sleeve*) Pada Bolero”**.

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh ketebalan kain taffeta tipis (0,07 mm), sedang (0,08 mm) dan tebal (0,17 mm) terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada bolero ditinjau dari aspek kestabilan bentuk, volume dan kerataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketebalan kain taffeta tipis (0,07 mm), sedang (0,08 mm) dan tebal (0,17 mm) terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada bolero ditinjau dari aspek kestabilan bentuk, volume dan kerataan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari maksud dan tujuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Eksperimen dilakukan di jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik UNESA.
2. Waktu Eksperimen
Waktu eksperimen dilakukan pada bulan Juli 2013.

Tabel 1. Waktu Penelitian

Tanggal Penelitian	Keterangan
09 s/d 17 Juli 2013	Eksperimen lengan belimbing pada bolero
18 – 19 Juli 2013	Pengambilan data ke dosen dan mahasiswa

Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2010:17, variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap (*dijinggleng-Jawa*) dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ketebalan kain taffeta yaitu tipis (0,07mm), sedang (0,08 mm) dan tebal (0,17 mm).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil jadi lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*) ditinjau dari aspek kestabilan bentuk lengan belimbing, volume lengan belimbing, dan kerataan lengan belimbing.
3. Variabel kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Yang termasuk variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Desain lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*)
 - b. Desain bolero
 - c. Daftar ukuran model
 - d. Konstruksi lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*) menggunakan sistem Tomoko Nakamichi
 - e. Orang yang menjahit lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*) pada bolero
 - f. Alat dan mesin jahit yang digunakan
 - g. Teknik penyelesaian dan teknik jahit lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*) pada bolero

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam mengumpulkan data. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen maka desain penelitian yang digunakan merupakan desain faktor tunggal. Menurut Kuswanto (2007), Faktor tunggal adalah suatu percobaan yang melibatkan satu faktor atau satu variabel bebas. Faktor tunggal pada penelitian ini adalah ketebalan kain taffeta. Desain penelitian eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

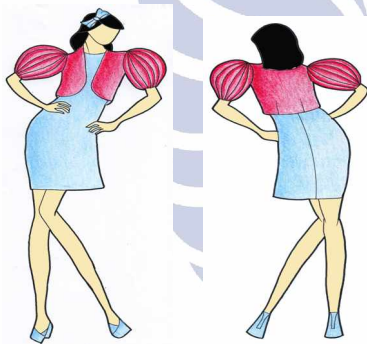
X	Y	Aspek Yang Diamati		
		Y ₁	Y ₂	Y ₃
X ₁		X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃
X ₂		X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃
X ₃		X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃

Keterangan :

- X₁ = Kain taffeta tipis (0,07 mm)
- X₂ = Kain taffeta sedang (0,08 mm)
- X₃ = Kain taffeta tebal (0,17 mm)
- Y₁ = Aspek kestabilan bentuk
- Y₂ = Aspek volume
- Y₃ = Aspek kerataan

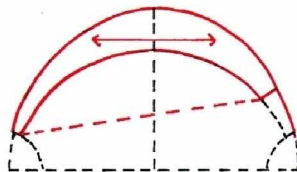
Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Pemilihan kain yang digunakan yaitu kain taffeta tipis, sedang dan tebal
2. Persiapan alat yang dibutuhkan: mesin jahit, gunting kain, gunting benang, pita ukur, pendedel, jarum pentul, kapur jahit, rader, karbon, pensil dan penggaris
3. Proses pembuatan lengan belimbing (*starfruit sleeve*)
 - a. Desain lengan belimbing (*starfruit sleeve*)

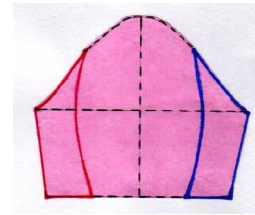


Gambar 1: Desain Lengan Belimbing
Sumber: Dokumen Pribadi

- b. Pola lengan belimbing (*starfruit sleeve*)



Gambar 2: Pola Lengan Belimbing Skala 1:6
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3: Pola Lengan Licin untuk Batas Sisi
Panel Lengan Belimbing Skala 1:6
Sumber: Dokumen Pribadi

Validasi Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2012: 211).

Untuk menguji validitas konstruk (susunan dan isi instrumen), dapat digunakan pendapat dari 3 orang ahli tata busana (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (Sugiyono, 2011:125).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk kenyataan dan kenyataan dari objek yang telah ditemukan sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap hasil jadi lengan belimbing (*Starfruit Sleeve*) yang menggunakan kain taffeta tipis, sedang dan tebal. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer yang dilakukan di gedung PKK.

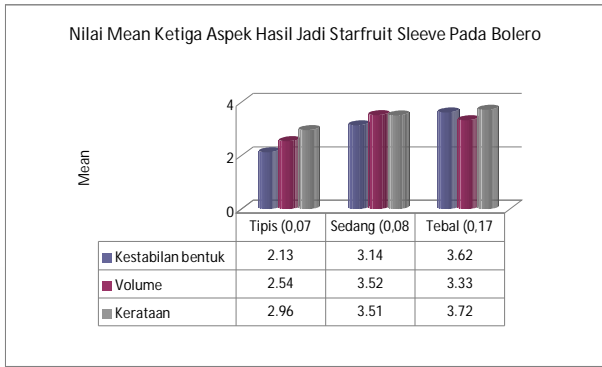
Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diterapkan sesuai hipotesis (Sutrisno, 1991:98). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik Anava tunggal dengan bantuan program SPSS 15 dengan taraf nyata 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Hasil perhitungan mean tentang pengaruh jenis ketebalan kain taffeta terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada bolero ditinjau dari aspek kestabilan bentuk, volume dan kerataan dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4. Mean Ketiga Aspek Hasil Jadi Starfruit Sleeve Pada Bolero

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa kain taffeta tebal (0,17 mm) mempunyai nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan kain taffeta sedang (0,08 mm). Kain taffeta tipis mempunyai nilai mean paling rendah.

Analisis Data

1. Kestabilan Bentuk Lengan Belimbing (Starfruit Sleeve)

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh ketebalan kain taffeta terhadap aspek kestabilan bentuk lengan belimbing (starfruit sleeve) pada bolero dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Anova Kestabilan Bentuk Lengan Belimbing (Starfruit Sleeve)

ANOVA

Hasil jadi lengan belimbing dari aspek kestabilan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Group	34.687	2	17.343	95.441	.000
Within Groups	15.809	87	.182		
Total	50.496	89			

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,00 (<0,05) maka ada pengaruh ketebalan kain taffeta tipis, sedang dan tebal terhadap kestabilan bentuk.

2. Valume Lengan Belimbing (Starfruit Sleeve)

Tabel 4. Anova Volume Lengan Belimbing (Starfruit Sleeve)

ANOVA

Hasil jadi lengan belimbing dari aspek volume

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Group	16.136	2	8.068	32.487	.000
Within Group	21.606	87	.248		
Total	37.742	89			

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,00 (<0,05) maka ada pengaruh ketebalan kain taffeta tipis, sedang dan tebal terhadap volume lengan belimbing.

3. Kerataan Lengan Belimbing (Starfruit Sleeve)

Tabel 5. Anova Kerataan Lengan Belimbing (Starfruit Sleeve)

ANOVA

Hasil jadi lengan belimbing dari aspek kerataan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.133	2	4.566	33.624	.000
Within Groups	11.815	87	.136		
Total	20.948	89			

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 0,00 (<0,05) maka ada pengaruh ketebalan kain taffeta tipis, sedang dan tebal terhadap kerataan lengan belimbing.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil sajian data tentang pengaruh jenis ketebalan kain taffeta terhadap hasil jadi lengan belimbing (starfruit sleeve) dengan keseluruhan aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Kestabilan bentuk lengan belimbing (starfruitsleeve)

Berdasarkan perhitungan anava pada aspek kestabilan bentuk, ada pengaruh ketebalan kain taffeta tipis, sedang dan tebal terhadap hasil jadi lengan belimbing (starfruit sleeve). Pada kain taffeta tebal nilai mean 3,62 dengan kategori mean sangat baik dan kain taffeta sedang dengan kategori mean baik karena menurut Nakamichi (2010) bentuk panel belimbing yang baik yaitu membentuk bulan sabit (setengah lingkaran) dan panelnya licin tidak bergelombang, sedangkan pada ketebalan tipis dengan kategori mean cukup baik karena panel belimbing banyak yang bergelombang pad bagian pangkal lengan.

2. Volume lengan belimbing belimbing (starfruit sleeve)

Berdasarkan perhitungan anava pada aspek volume, ada pengaruh ketebalan kain taffeta tipis, sedang dan tebal terhadap hasil jadi lengan belimbing (starfruit sleeve). Pada kain taffeta sedang nilai mean 3,52 dengan kategori mean sangat baik dan kain taffeta tebal dengan kategori mean baik karena sesuai dengan kriteria hasil jadi lengan belimbing yaitu volume panel belimbing antara kanan dan kiri sama, volume lengan belimbing antara lengan kanan dan kiri sama karena dipengaruhi dengan jumlah tetal benang lusi dan benang pakan antara kain taffeta tipis, sedang dan tebal berbeda, menurut BPKIMI Kemenperin (2008), Benang lusi/pakan adalah jumlah helai benang lusi/pakan untuk suatu panjang tertentu dari kain (lusi ke arah lebar kain dan pakan ke arah panjang kain). Benang benang ini berpengaruh pada kerapatan benang dan kekakuan pada kain. Benang lusi dan benang pakan yang menggambarkan kerapatan antarbenang lusi maupun antar benang pakan. Kekakuan adalah kemampuan untuk menahan bentuk.

3. Kerataan lengan belimbing (*starfruit sleeve*)

Berdasarkan perhitungan anava pada aspek kerataan, ada pengaruh ketebalan kain taffeta tipis, sedang dan tebal terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*). Pada kain taffeta tebal nilai mean 3,72 dengan kategori mean sangat baik dan kain taffeta sedang dengan kategori mean sangat baik karena sesuai dengan kriteria hasil jadi lengan belimbing yaitu bagian puncak, pangkal dan bawah lengan rata-rata air, yang membedakan hasil dari ketiga kain ini yaitu pada pangkal lengan. Pangkal lengan kain taffeta tipis panel-panelnya banyak yang bergelombang. Hal ini dipengaruhi dengan jumlah benang lusi dan benang pakan antara kain taffeta tipis, sedang dan tebal berbeda, menurut BPKIMI Kemenperin (2008), Benang lusi/pakan berpengaruh pada kerapatan benang dan kekakuan pada kain. Benang lusi dan benang pakan yang menggambarkan kerapatan antar benang lusi maupun antar benang pakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh jenis ketebalan kain taffeta terhadap hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) dalam pembuatan bolero dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh ketebalan kain taffeta ditinjau dari aspek kestabilan bentuk, volume dan kerataan pada hasil jadi lengan belimbing (*starfruit sleeve*) pada bolero.
2. Kain taffeta tebal menghasilkan kestabilan bentuk, volume dan kerataan paling baik dibandingkan dengan kain taffeta tipis maupun sedang.

Saran

Berdasarkan hasil observasi eksperimen dan analisis data saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: Dalam pembuatan lengan belimbing (*starfruit sleeve*) baik menggunakan kain taffeta tebal, sedang dan tipis sebaiknya diberi kain pelapis yang disesuaikan dengan ketebalan kain seperti menggunakan cufner, kain gula, viselin agar panel belimbing tidak bergelombang dan tidak ada lipatan-lipatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Besar Kerajinan dan Batik. 2013. *Laboratorium Uji dan Kalibrasi Industri Kerajinan dan Batik (LUK-IKB)*. Yogyakarta.
- Nakamichi, Tomoko. 2010 b. *Pattern Magic 2*. London: Laurence King Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kuswanto. (2012). *Rancangan Acak Lengkap (online)*. (<http://kuswanto.lecture.ub.ac.id>). diakses 14-08-2013.
- [http://pustan.bpkimi.kemenperin.go.id/files/SNI%2008-0274-1989.pdf\(14-08-2013\)](http://pustan.bpkimi.kemenperin.go.id/files/SNI%2008-0274-1989.pdf(14-08-2013))